

**HUBUNGAN DETERMINASI DIRI DENGAN PERENCANAAN KARIER
MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh :

HASAN ALI LATEN



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

HUBUNGAN DETERMINASI DIRI DENGAN PERENCANAAN KARIER MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

Hasan Ali Laten

Masalah dalam penelitian ini adalah perencanaan karier mahasiswa rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara determinasi diri dengan perencanaan karier pada mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Lampung. Populasi penelitian ini sebanyak 456 mahasiswa dan sampel penelitian berjumlah 100 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala determinasi diri dan skala perencanaan karier. Teknik analisis data menggunakan korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara determinasi diri dengan perencanaan karier mahasiswa yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yang diperoleh $r_{hitung}=0,606 > r_{tabel}=0.195$ yang signifikan pada taraf 0,05 kemudian dapat diartikan berkorelasi kuat dan hasil perhitungan menunjukkan hasil yang signifikan positif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah semakin tinggi determinasi diri maka semakin tinggi perencanaan karier begitupun sebaliknya, semakin rendah determinasi diri maka semakin rendah perencanaan karier.

Kata Kunci : *bimbingan konseling, determinasi diri, perencanaan karier.*

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF SELF-DETERMINATION WITH STUDENTS' CAREER PLANNING IN STUDY PROGRAM COUNSELING AND GUIDANCE UNIVERSITY OF LAMPUNG

By

Hasan Ali Laten

The problem in this research is that students' career planning has weak. This research aims to determine relationship of self-determination and students' career planning in Study Program Counseling Guidance University of Lampung. The population of this research was 456 students and the research sample was 100 students. Data collection techniques use a self-determination scale and a career planning scale. The data analysis technique uses Product Moment correlation. The research results show that there is a significant relationship between self-determination and student career planning, which is indicated by the correlation value was $r_{hitung} 0.606 >$ value r_{tabel} was 0.195 which mean it have any strong correlation and the calculation results show positive results, calculations using the significance value of 0,05. The conclusion of this research is that the higher self-determination, the higher career planning and vice versa, the lower self-determination, the lower career planning.

Keywords : *counseling guidance, self-determination, career planning.*

**HUBUNGAN DETERMINASI DIRI DENGAN PERENCANAAN KARIER
MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

HASAN ALI LATEN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

: **HUBUNGAN DETERMINASI DIRI
DENGAN PERENCANAAN KARIER
MAHASISWA PROGRAM STUDI
BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **Hasan Ali Laten**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1913052052**

Program Studi

: **Bimbingan dan Konseling**

Jurusan

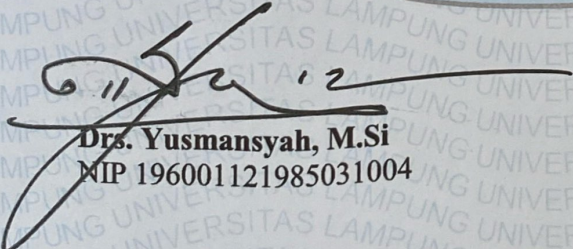
: **Ilmu Pendidikan**

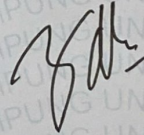
Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

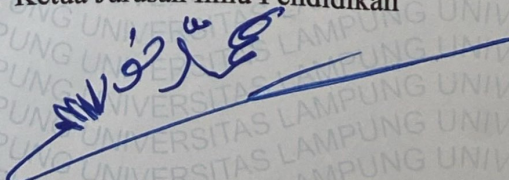


1. **Komisi Pembimbing**


Drs. Yusmansyah, M.Si
NIP 196001121985031004


Yohana Oktariana, M.Pd
NIP 231304871006201

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

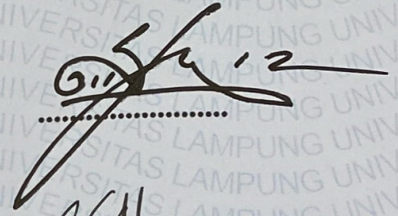

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Si.
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

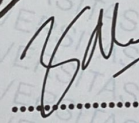
Ketua

: **Drs. Yusmansyah, M. Si**



Sekretaris

: **Yohana Oktariana, M.Pd**



Penguji

: **Diah Utaminingsih, S.Psi, M.A., Psi**



2. Dekan FKIP Universitas Lampung



Prof. Dr. Sunyono, M.Si

NIP. 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 Maret 2024**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hasan Ali Laten
NPM : 1913052052
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Hubungan Determinasi Diri Dengan Perencanaan Karier Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung**" adalah asli hasil penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, Maret 2024
Yang membuat pernyataan



Hasan Ali Laten
NPM 1913052052

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Hasan Ali Laten lahir di kota Bandar Lampung, pada tanggal 11 Agustus 2001. Peneliti merupakan anak keempat dari enam bersaudara dari pasangan bapak Ahmad Qori dan ibu Widya Ningsih. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 2 Beringin Raya lulus pada tahun 2013
2. SMP Negeri 13 Bandar Lampung lulus pada tahun 2016
3. SMA Negeri 7 Bandar Lampung lulus pada tahun 2019

Pada tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Melalui jalur SBMPTN Masuk Perguruan Tinggi Negeri. Peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumber Agung, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Peneliti juga melakukan Program Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 6 Natar.

MOTTO

“Pilihlah pekerjaan yang kamu suka, sehingga membuat kamu tidak merasa bekerja sepanjang hidupmu.”

(Konfusius)

“Dalam waktu hidup yang tidak banyak ini, kiranya apa yang dikerjakan bermakna.”

(Theoresia Rumthe)

“Jangan jadi pengecut dan mundur.”

(Matt Haig)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah mencurahkan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya. Sebagai tanda bakti, kehormatan, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga, dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati kupersembahkan karya kecil nan sederhana ini kepada mereka :

Keluargaku tercinta

Papah-ku Terhebat Ahmad Qori dan Mamah-ku Tercinta Widya Ningsih

Yang telah senantiasa menghadirkan ketulusan cinta kasih, selalu berjuang tak kenal lelah, tidak pernah menyerah untuk kemajuanku, juga selalu memberikan perlindungan dengan kebaikan doa-doanya dimanapun aku berada.

Terima kasih sudah menjadi lebih dari cukup yang tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selembat kata persembahan.

Bahkan tidak dengan karya apapun.

Saudara-saudariku tersayang Dewita, Daniel, Surya, Diva, Bintang

Yang tiada berhenti memberikan semangat, dukungan, dan bantuan lainnya untuk keberhasilan penulis agar kelak dapat bermanfaat bagi orang lain.

Seseorang yang kelak mendampingi hidup penulis.

Keluarga Besar BK 2019

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “hubungan determinasi diri dengan perencanaan karier mahasiswa program studi bimbingan konseling Universitas Lampung”, sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan serta kerjasama berbagai pihak. Segenap kerendahan hati yang tulus peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I. P.M selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si selaku Plt Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A. Psi., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku pembimbing I yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.

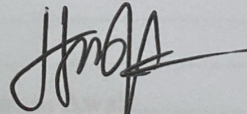
6. Ibu Yohana Oktariana, M. Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan dukungan motivasi, bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi., selaku Dosen Pembahas yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung, terima kasih atas ilmu pengetahuan, dukungan positif, dan pengalaman perkuliahan yang telah diberikan kepada penulis.
9. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling terkhusus kepada kalian yang bersedia dengan senang hati menjadi subjek pada penelitian yang diadakan. Terima kasih, semoga masa-masa skripsi kalian turut dimudahkan.
10. Keluarga-ku Papah Ahmad Qori, Mamah-ku Widya Ningsih dan kakak-kakak ku Dewita Mardiani Chandra, Daniel Febri Yunandi, Surya Daffa Laten, serta adik-ku yang tercinta Zaneta Diva Laten, Bungsu Bintang Laten terima kasih selalu percaya, selalu mendukung, dan senantiasa ikhlas mendoakan keberhasilan penulis.
11. Terima kasih kepada Estontiyo Alvino yang sebagai teman sudah banyak mendukung serta menginspirasi penulis dalam banyak keputusan hidup.
12. Terima kasih untuk bro-bro ku Yadi, Iqbal, Andikha, Ikhsan, Dani, Novian, Akbar sudah menjadi teman yang menyenangkan, mendukung dan menemani proses penulis dalam menempuh perkuliahan hingga sampai skripsi ini selesai, semoga kalian senantiasa dikaruniai hal-hal baik.
13. Terimakasih untuk teman-teman bimbingan dan konseling angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan berbagai

dukungan dan kenangan, terima kasih telah sudi menjadi teman selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung. *"u guys masterpiece!"*.

14. Keluarga KKN Kolaborasi di Sumber Agung tahun 2022, terima kasih atas canda tawa, kekompakan serta pengalaman yang telah dilalui selama 40 hari masa bakti, semoga kalian senantiasa sukses.
15. Keluarga PLP SMP N 6 Natar tahun 2022, terima kasih atas canda tawa, kekompakan serta pengalaman yang telah dilalui selama 40 hari masa bakti, semoga kalian senantiasa sukses.
16. Terimakasih atas semua pihak yang membantu dalam proses perjuangan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Akhir kata, penulis menyadari penuh bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 2024
Peneliti,



Hasan Ali Laten
NPM. 1913052052

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.7 Kerangka Pikir	7
1.8 Hipotesis	9
II. KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Determinasi Diri.....	10
2.1.1 Pengertian Determinasi Diri.....	10
2.1.2 Aspek Determinasi Diri.....	11
2.1.3 Fungsi Determinasi Diri	13
2.1.4 Peran Determinasi Diri Bagi Dewasa Awal.....	15
2.2 Perencanaan Karier	17
2.2.1 Pengertian Perencanaan Karier	17
2.2.2 Aspek-aspek Perencanaan Karier.....	18
2.2.3 Faktor-faktor Perencanaan Karier	21
2.3 Hubungan Determinasi Diri dengan Perencanaan Karier	22
2.4 Penelitian Relevan	23
III. METODE PENELITIAN	25
3.1 Metode Penelitian	25

3.2	Populasi & Sampel.....	26
3.3.1	Populasi.....	26
3.3.2	Sampel.....	26
3.3	Variabel Penelitian.....	28
3.4	Definisi Operasional	28
3.4.1	Determinasi Diri.....	28
3.4.2	Perencanaan Karier	29
3.5	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5.1	Kuesioner (skala)	30
3.5.2	Observasi.....	33
3.6	Uji Validitas dan Reabilitas	34
3.6.1	Uji Validitas	34
3.7	Teknik Analisis Data.....	38
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1	Prosedur Penelitian	42
4.1.1	Persiapan Penelitian	42
4.1.2	Pelaksanaan Penelitian	43
4.1.3	Pengumpulan Data	43
4.2	Hasil Penelitian	44
4.2.1	Hasil Uji Hipotesis	44
4.2.2	Gambaran Tentang Determinasi Diri	46
4.2.3	Gambaran Tentang Perencanaan Karier.....	48
4.2.4	Gambaran Tentang Determinasi Diri dengan Perencanaan Karier ...	50
4.3	Pembahasan.....	53
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1	Kesimpulan	58
5.2	Saran	59
	DAFTAR PUSTAKA	60
	LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kategori Jawaban Skala Determinasi Diri dan Perencanaan Karier.....	26
Tabel 3.2 Nomor Item Indikator Skala Determinasi Dir.....	28
Tabel 3.3 Nomor Item Indikator Skala Perencanaan Karier	29
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas.....	31
Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas	33
Tabel 3.6 Hasil Perhitungan Reliabilitas.....	33
Tabel 3.7 Hasil Uji Normalitas	34
Tabel 3.8 Hasil Uji Homogenitas.....	35
Tabel 3.9 Hasil Uji Linearitas	36
Tabel 3.10 Interpretasi Koefisien Korelasi	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Pikir.....	8
Gambar 3.1 Hasil Perhitungan Korelasi.....	37
Gambar 4.1 Hasil Kontribusi Korelasi.....	41
Gambar 4.2 Diagram Frekuensi Determinasi Diri	43
Gambar 4.3 Diagram Frekuensi Perencanaan Karier.....	44
Gambar 4.4 Diagram Frekuensi Determinasi Diri & Perencanaan Karier.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Uji Validitas Penilaian Ahli.....	58
Lampiran 2 Hasil Analisa Uji Validitas	65
Lampiran 3 Hasil Analisa Uji Reliabilitas	68
Lampiran 4 Kisi-kisi Instrumen Determinasi Diri	71
Lampiran 5 Kisi-kisi Instrumen Perencanaan Karier	72
Lampiran 6 Instrumen Penelitian	73
Lampiran 7 Data Tabulasi Skala Determinasi Diri	76
Lampiran 8 Data Tabulasi Skala Perencanaan Karier.....	80
Lampiran 9 Uji Normalitas	84
Lampiran 10 Uji Homogenitas.....	85
Lampiran 11 Uji Linearitas	87
Lampiran 12 Uji Hipotesis	88

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa adalah individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada rentang usia 18-25 tahun, pada tahap usia ini mahasiswa digolongkan sebagai tahap transisi dari remaja akhir menuju dewasa awal kemudian pada tahap pendidikan di perguruan tinggi mahasiswa diharapkan mampu melengkapi salah satu tugas perkembangan dirinya sebagai individu dewasa yakni; memulai perencanaan karier yang sesuai dengan minat dan kemampuan dirinya. Sejalan oleh pendapat (Yusuf, 2012) bahwa seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18-25 tahun. Tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematapan pendirian hidup. Pada tahapan tersebut individu sudah memikirkan berbagai alternatif karier, mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, dan mengembangkan keterampilan yang terkait, namun masih belum mengambil keputusan yang mengikat untuk pilihan kariernya.

Mahasiswa di nilai memiliki kemampuan untuk menjadi individu yang mandiri, berintelektual tinggi, berkecerdasan berpikir, dan kerencanaan dalam bertindak (Siswoyo, 2007). Berdasarkan pendapat tersebut bila dikaitkan pada bidang karier, peneliti menyimpulkan mahasiswa semestinya telah mampu merencanakan karier yang akan dijalannya di masa depan sedari masih menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Mahasiswa dapat digolongkan sebagai masa transisi menurut Super (dalam Savickas, 2002). Oleh karena itu perencanaan karier merupakan salah satu tugas penting dalam tahap perkembangannya. Mahasiswa sebaiknya sudah memiliki rencana karier sebelum menyanggah gelar sarjana atau diploma, sehingga mereka akan terbantu dalam menyusun langkah-langkah yang akan diambil dalam mencapai kesuksesan karier dikemudian hari serta dapat mencapai perwujudan diri yang diinginkan melalui dunia karier.

Perencanaan karier merupakan proses yang kompleks, akibatnya konselor karier dihadapkan dengan berbagai kesulitan yang dialami individu ketika membuat pilihan karier (Germeijs & Verschueren, 2006). Berdasarkan pendapat ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan karier bukanlah proses yang sederhana, terdapat banyak aspek yang saling berhubungan dan saling memengaruhi, oleh karenanya hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi konselor karier.

Perencanaan karier dilakukan untuk membantu individu mencapai proses kematangan karier dengan optimal, perencanaan karier yang baik akan membantu mahasiswa memiliki alternatif karier yang sesuai dengan kepribadian dan keterampilan diri, perencanaan yang baik oleh mahasiswa akan cenderung membawa individu kearah kehidupan karier yang membahagiakan dan meningkatkan peluang hidup sejahtera, dan sebaliknya bila individu tidak melakukan perencanaan karier terlebih dahulu maka memungkinkan menyulitkan individu untuk berbahagia pada dunia karier di masa depan, dengan pandangan bahwa terdapat proses yang kompleks dan berbagai kesulitan yang akan dialami menjadikan hal itu sebagai indikasi mengapa penelitian ini dilakukan.

Program studi bimbingan konseling memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan mahasiswa bimbingan konseling yang profesional, bermartabat, dan berkarakter positif, oleh karena itu sebelum dinyatakan lulus dari perguruan tinggi mahasiswa bimbingan konseling sudah sepatutnya mampu mencerminkan dirinya sebagai individu yang matang pada salah satu bidang utama dalam bimbingan konseling yaitu: karier.

Pada bulan Oktober 2022 peneliti melakukan pengumpulan data pra-penelitian dari mahasiswa bimbingan konseling Universitas Lampung dengan menggunakan teknik nontes metode wawancara kepada 7 mahasiswa semester akhir sebagai subjek, peneliti memperoleh bahwa mahasiswa bimbingan konseling cenderung belum memiliki kematangan karier yang memadai, yang ditandai dengan alasan responden berkuliah karena tuntutan orang tua, ada juga yang berkuliah di jurusan yang sebenarnya bukan jurusan harapan mereka, dan mereka cenderung tidak mempersiapkan tujuan karier setelah wisuda.

Pada dasarnya, mahasiswa sudah dikelompokkan sesuai dengan jurusan-jurusan yang lebih spesifik lagi dalam bidang tertentu. Mereka memasuki jurusan tersebut guna untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan kemampuannya, untuk mengejar karier yang akan dipilihnya setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa seseorang akan memilih karier yang tidak sesuai dengan jurusan yang sedang ditempuh saat ini (Ebtanastiti & Muis, 2014). Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa mungkin saja tidak memiliki tujuan karier yang berkaitan dengan bidang keilmuan dari jurusan yang telah di tempuhnya selama menjadi mahasiswa di perguruan tinggi.

Sedangkan menurut Parson dan Wiliamson (Suherman, 2010) faktor yang mempengaruhi perencanaan karier harusnya melibatkan tiga hal yaitu:

kemampuan (abilities), minat (interest) dan prestasi (achievement). Berdasarkan teori tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam merencanakan karier individu harus melibatkan setidaknya ketiga faktor yakni: kemampuan, minat, dan prestasi atau pencapaian individu.

Terdapat dampak negatif bila individu tidak melakukan perencanaan pilihan karier dalam hidupnya diantaranya; kebingungan, kecemasan, pilihan untuk menyerah dan stress karier (Lestri Kusumah, 2021). Dari pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penting sekali dilakukan perencanaan karier untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya pengalaman tidak menyenangkan selama menjalani dunia karier seperti kebingungan untuk melanjutkan karier setelah merayakan kelulusan, kecemasan karena berada pada karier yang tidak diinginkan, kehilangan motivasi karier, hingga stress dalam karier.

Berdasarkan data statistik pada Biro Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2022) menunjukkan data jumlah pengangguran terbuka pada Februari 2022 (*open unemployment*) di tanah air sebanyak 8,40 juta jiwa dimana sebanyak lebih dari 10% (884.769 jiwa) adalah tamatan Universitas. Berdasarkan data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pengangguran untuk lulusan Universitas masih tergolong tinggi dan menunjukkan indikasi bahwa terdapat suatu masalah dalam perencanaan pilihan karier pada lulusan Universitas.

Menteri Ketenagakerjaan menyatakan dari 2 juta angkatan kerja, hanya 37% angkatan kerja yang bekerja sesuai dengan jurusan yang ditekuni sedangkan sebanyak 63% lainnya bekerja tidak sesuai dengan jurusannya (Mardiana, 2017). Berdasarkan data tersebut peneliti menyimpulkan terdapat ketidaksesuaian antara pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh semasa kuliah dengan dunia pekerjaan yang di jalani, untuk itu diperlukan

perencanaan pilihan karier yang baik oleh mahasiswa agar pilihan karier yang dimiliki memiliki kesesuaian dengan kemampuan diri.

Penelitian yang dilakukan Lestari & Rahardjo (2013) menunjukkan bahwa para sarjana tidak mempertimbangkan diri, minat, dan kemampuan dalam memilih pekerjaan. Mereka memilih untuk berkerja dalam bidang tertentu karena merasa cemas dan khawatir jika terlalu lama menganggur, merasa malu pada lingkungan sekitarnya jika belum bekerja, dan adanya tuntutan dari orang tua. Sesuai dengan hasil penelitian Kasih dan Suganda (Hendayani dan Abdullah, 2018) yang menunjukkan bahwa 91% kalangan dunia usaha beranggapan lulusan perguruan tinggi tidak siap pakai selepas kuliah. Berdasarkan paparan diatas peneliti menentukan judul penelitian Hubungan Determinasi Diri dengan Perencanaan Karier Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Lampung

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti dapat menyimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut;

1. Terdapat mahasiswa yang masih ragu dalam menentukan pekerjaan yang akan di pilih.
2. Terdapat mahasiswa yang belum mempersiapkan diri dalam menentukan pekerjaannya.
3. Terdapat mahasiswa yang menyerahkan pilihan pekerjaannya kepada orang tua.
4. Terdapat mahasiswa yang mengikuti pilihan pekerjaan teman.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memfokuskan masalah penelitian untuk mengungkap hubungan determinasi diri dengan perencanaan karier bagi mahasiswa bimbingan konseling Universitas Lampung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan determinasi diri dengan perencanaan karier bagi mahasiswa bimbingan konseling Universitas Lampung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara determinasi diri dengan perencanaan karier bagi mahasiswa bimbingan konseling di Universitas Lampung.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang terkait pada hubungan determinasi diri dengan perencanaan karier.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan berdampak secara langsung kepada berbagai kelompok yang terkait pada determinasi diri dengan perencanaan karier mahasiswa.

2.1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan meningkatkan kesadaran mahasiswa bahwa pentingnya peran determinasi diri yang baik untuk keberlangsungan mahasiswa dalam merencanakan karier.

2.2. Bagi UPT Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak UPT Bimbingan dan Konseling untuk lebih memperhatikan dan membantu mahasiswa dalam pemberian fasilitas berupa layanan yang dapat menunjang kesiapan karier mahasiswa.

1.7 Kerangka Pikir

Determinasi diri adalah kapasitas yang dimiliki individu untuk memilih dan memiliki pilihan serta menjadi penentu atas perilakunya sendiri (Ryan & Deci, 2017). Individu yang memiliki taraf determinasi diri tinggi akan berperilaku sesuai dengan keyakinan internal dan bertindak bukan berdasarkan dorongan, maupun tekanan eksternal (Ryan & Deci, 2017).

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa diperlukan keterlibatan motivasi intrinsik ketika membuat suatu sikap dan tindakan, maka individu perlu memiliki kapasitas untuk menentukan landasan dalam merespon suatu hal tertentu termasuk ketika menyusun pilihan rencana karier. Perencanaan karier dilakukan agar individu mampu mencapai perwujudan diri sesuai dengan kemampuan intelektual, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, bakat, minat, kebutuhan, perasaan, nilai, kepribadian, dan tujuan dirinya (Super; Winkel dan Hastuti, 2004). Individu yang kurang baik dalam memanfaatkan motivasi intrinsik akan membuat individu terbawa pada kondisi rencana pilihan karier yang dilandasi oleh tekanan eksternal.

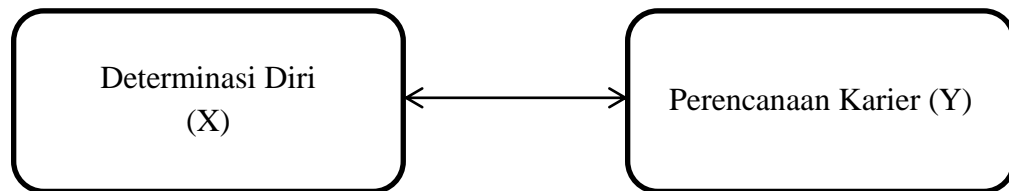
Perencanaan karier merupakan proses untuk menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan dan konsekuensi-konsekuensi, mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karier dan penyusunan program kerja, pendidikan dan aktifitas yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan karier guna menyediakan arah, waktu dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih kesuksesan karier (Simamora, 2011).

Faktor yang memengaruhi perencanaan karier diantaranya adalah kemampuan, minat dan prestasi yang telah dicapai (H. Nasution, 2019). Faktor tersebut hendaknya dijadikan pertimbangan bagi mahasiswa dalam merencanakan karier miliknya, dari beberapa faktor-faktor perencanaan karier tersebut variabel determinasi diri memiliki peran penting dalam menegaskan

kemampuan, minat, dan prestasi. Berdasarkan hal tersebut secara tidak langsung determinasi diri punya keterkaitan dengan perencanaan karier.

Pada hakikatnya individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sehingga individu menjadi memiliki rencana karier yang juga berbeda-beda, sehingga penulis ingin mengungkap adakah hubungan antara determinasi diri dengan perencanaan karier pada mahasiswa. Kerangka pikir dalam suatu penelitian sangatlah penting, karena akan dapat memberikan suatu gambaran yang jelas antar variabel yang akan diteliti.

Adapun kerangka pikir yang dikemukakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

1.8 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dengan rumusan masalah yang telah dituliskan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015). Berdasarkan pendapat Super yang telah peneliti tuliskan pada kerangka pikir, yang menyebutkan bahwa perencanaan karier perlu dilakukan oleh individu agar dapat tercapainya perwujudan karier yang sesuai dengan aspek-aspek pada individu, serta memperhatikan pendapat Simamora yang menyebutkan bahwa perencanaan karier dilakukan agar individu menyadari kondisi diri dan mengetahui langkah-langkah yang perlu dipersiapkan dalam upaya mencapai kesuksesan karier. Maka berdasarkan teori yang relevan bukan berdasarkan data empirik, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan melibatkan determinasi diri yang dimiliki oleh individu dalam membuat perencanaan karier, akan membuat perencanaan karier yang dimiliki individu menjadi lebih matang, dan dengan memaksimalkan determinasi diri akan membuat individu lebih mengedepankan faktor dalam diri yang memengaruhi perencanaan karier.

Berdasarkan kerangka berpikir yang dikemukakan diatas maka dalam penelitian ini diajukakan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara determinasi diri dengan perencanaan karier pada mahasiswa bimbingan konseling di Universitas Lampung.
2. H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara determinasi diri dengan perencanaan karier pada mahasiswa bimbingan konseling di Universitas Lampung.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Determinasi Diri

2.1.1 Pengertian Determinasi Diri

Determinasi diri merupakan kapasitas seseorang untuk memilih dan memiliki beberapa pilihan untuk menentukan suatu tindakan atau dikatakan kebulatan tekad seseorang atau ketetapan hati seseorang pada suatu tujuan yang hendak dicapainya (Ryan & Deci, 2017).

Kembali dinyatakan bahwa determinasi diri adalah kemampuan diri dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian individu terhadap diri sendiri, determinasi diri juga merupakan teori yang menjelaskan atau membahas mengenai sebuah motivasi dan kepribadian individu pada perkembangan kepribadian dan regulasi diri yang terjadi, determinasi diri mempelajari di dalamnya mengenai motivasi individu serta mengutamakan kebutuhan psikologis bawaan manusia yaitu kemandirian, keterhubungan, dan kompetensi (Ryan & Deci, 2017).

Determinasi diri adalah kemampuan yang membuat orang merasa perlu untuk mengaktualisasikan potensi dirinya secara mandiri tanpa terlalu dipengaruhi oleh bagaimana hubungannya dengan orang lain (Soenens & Vansteenkiste, 2010).

Determinasi diri yakni kemampuan diri dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian individu terhadap diri sendiri (Tamba, 2018). Power juga berpendapat bahwa

determinasi diri dapat dimaknai sebagai penguasaan diri sendiri atau kontrol diri, berpartisipasi aktif dalam pembuatan keputusan, dan kemampuan memimpin diri sendiri untuk menggapai tujuan hidup pribadi yang bernilai.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa determinasi diri merupakan suatu kemampuan yang membantu individu untuk mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian terhadap diri sendiri, dengan ketetapan tekad tanpa terpengaruh faktor dari luar. determinasi diri juga mengutamakan kebutuhan psikologis bawaan manusia yaitu kemandirian, keterhubungan, dan kompetensi.

2.1.2 Aspek Determinasi Diri

Individu yang ingin mencapai taraf determinasi diri yang tinggi perlu memenuhi tiga elemen utama yang membangun determinasi diri yaitu, kompetensi, otonomi, dan keterhubungan dengan orang lain (Ryan & Deci, 2017). Pemenuhan ketiga elemen determinasi diri diperlukan agar individu memiliki kemampuan untuk memilih, serta kontrol atas perilakunya sesuai dengan kehendak individu (Ryan & Deci, 2017).

a. Otonomi (*Autonomy*)

Menurut Ryan & Deci (2017) Otonomi adalah fungsi integrasi, dan untuk integrasi terjadi, orang perlu dengan bebas memproses dan menemukan alasan untuk pengesahan tindakan tertentu. Karena kesadaran berhubungan dengan kemampuan orang untuk secara terbuka menghadiri pengalaman internal dan eksternal saat ini, itu memungkinkan orang yang lebih banyak wawasan dan refleksi diri yang diperlukan untuk memastikan bahwa persepsi dan nilai-nilai mereka selaras dengan perilaku mereka.

b. Kompetensi (*Competency*)

Menurut Ryan & Deci (2017), kompetensi mengacu pada perasaan efektif dalam interaksi seseorang dengan lingkungan sosial yaitu, mengalami peluang dan dukungan untuk latihan, ekspansi, dan ekspresi kapasitas dan bakat seseorang. Individu yang dibatasi dalam mengembangkan sikap, keterampilan, dan pemahaman, akan membuat kebutuhan kompetensi tidak terpenuhi.

c. Keterhubungan (*Relatedness*)

Keterhubungan mengacu pada kemampuan mengalami orang lain sebagai responsif dan sensitif sehingga mampu bersikap responsif dan peka terhadap mereka, merasa terhubung dan terlibat dengan orang lain dan memiliki rasa memiliki (Ryan & Deci, 2017). Keterkaitan dialami baik dalam perhatian dan kepedulian. Keterhubungan terpenuhi ketika orang lain menunjukkan kepedulian terhadap individu, serta ketika individu memiliki kesempatan untuk bersikap baik terhadap orang lain, karena kedua arah kepedulian meningkatkan rasa keterhubungan (Weinstein & Ryan, 2010).

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa indikator determinasi diri adalah otonomi (*autonomy*), kompetensi (*competency*), keterhubungan (*relatedness*).

2.1.3 Fungsi Determinasi Diri

Adapun beberapa fungsi determinasi diri menurut perspektif (Ryan & Deci, 2017)

a. Motivasi Intrinsik:

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang muncul dari minat dan kepuasan pribadi, merupakan bentuk motivasi yang paling kuat dan berkelanjutan. Determinasi diri memainkan peran penting dalam memotivasi individu untuk melakukan tugas atau aktivitas karena keinginan internal mereka, bukan karena tekanan eksternal.

b. Mengenali Tujuan:

Determinasi diri membantu individu untuk memahami dan merangkul tujuan-tujuan mereka secara lebih mendalam. Individu yang merasa memiliki kendali dan pilihan dalam mencapai tujuan mereka lebih mungkin merencanakan dan berkomitmen terhadap tugas atau aktivitas tersebut.

c. Kesejahteraan Subjektif:

Kepuasan dan kesejahteraan subjektif dapat dicapai melalui pemenuhan tiga kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan akan otonomi (kendali diri), kompetensi (kemampuan), dan hubungan terkait (hubungan sosial). Determinasi diri membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan individu.

d. Perilaku dan Kinerja:

Individu yang memiliki determinasi diri yang tinggi cenderung lebih termotivasi dan berkinerja lebih baik dalam tugas atau aktivitas yang mereka lakukan. Mereka lebih cenderung berkomitmen, bertahan dalam menghadapi rintangan, dan mencapai hasil yang lebih baik.

e. Hubungan Sosial:

Determinasi diri memengaruhi cara individu berinteraksi dengan orang lain. Orang yang merasa memiliki kontrol atas tindakan dan keputusan mereka lebih mungkin membawa nuansa positif dalam hubungan sosialnya, karena mereka tidak merasa dipaksa atau dikendalikan oleh faktor eksternal.

f. Pengembangan Pribadi:

Determinasi diri memberikan landasan untuk pengembangan pribadi. Ketika individu merasa memiliki otonomi dalam mengejar tujuan dan aktivitasnya, mereka lebih mungkin mengalami perkembangan diri yang positif.

Berdasarkan teori tersebut peneliti menyimpulkan bahwa fungsi determinasi diri memainkan peran kunci dalam memotivasi perilaku dan meningkatkan kesejahteraan individu

2.1.4 Peran Determinasi Diri Bagi Dewasa Awal

Determinasi diri memainkan peran penting dalam tahap perkembangan dewasa awal usia awal 20-an. Pada periode ini, individu sering mengalami transisi penting dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, karier, hubungan, dan identitas diri. Berikut adalah beberapa peran determinasi diri pada tahap perkembangan dewasa awal:

a. Pengambilan Keputusan Karir

Determinasi diri memengaruhi kemampuan individu untuk mengidentifikasi dan mengejar karir yang sesuai dengan minat, nilai, dan tujuan hidup mereka. Ketekunan dan komitmen dalam mencapai keberhasilan karir dapat didorong oleh tingkat determinasi diri.

b. Pendidikan dan Pengembangan Profesional

Individu pada tahap dewasa awal sering berkomitmen untuk melanjutkan pendidikan atau pengembangan profesional. Determinasi diri dapat memotivasi mereka untuk mengejar tingkat pendidikan lebih tinggi, sertifikasi, atau keterampilan tambahan yang meningkatkan kompetensi dan peluang karir.

c. Pembentukan Identitas

Pada tahap ini, individu masih terlibat dalam pencarian identitas dan pembentukan diri. Determinasi diri membantu mereka untuk aktif mengeksplorasi nilai-nilai, keyakinan, dan minat, serta membuat pilihan yang konsisten dengan pemahaman diri mereka.

d. Hubungan Sosial

Determinasi diri memengaruhi cara individu menjalani hubungan pribadi. Individu yang memiliki tingkat determinasi diri yang tinggi

mungkin lebih mampu mengelola hubungan dengan cara yang sehat dan membangun kemitraan yang bermakna.

e. Manajemen Stres

Pada tahap dewasa awal, individu sering dihadapkan pada tekanan dan tantangan. Tingkat determinasi diri dapat memengaruhi bagaimana mereka mengelola stres, menyelesaikan masalah, dan tetap adaptif dalam menghadapi perubahan.

f. Keterlibatan Sosial

Determinasi diri dapat mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial dan organisasi. Individu yang memiliki tekad yang tinggi mungkin lebih terlibat dalam kepanitiaan, aktivitas sosial untuk isu-isu yang penting bagi mereka.

Berdasarkan fungsi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa determinasi diri adalah faktor kunci dalam membimbing individu pada tahap perkembangan dewasa awal untuk mengambil tindakan, mengatasi permasalahan, hingga mencapai tujuan pribadi dan profesional.

2.2 Perencanaan Karier

2.2.1 Pengertian Perencanaan Karier

Perencanaan karier adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karier. Perencanaan karier melibatkan pengenalan tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karier dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui proses perencanaan karier individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri yang meliputi keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam perencanaan karier yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karier yang sudah dipilih (Simamora, 2011).

Kembali dijelaskan bahwa perencanaan karier merupakan proses untuk, menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi-konsekuensi, mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karier, dan penyusunan program kerja, pendidikan, dan yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karier (Simamora, 2011).

Perencanaan karier merupakan suatu cara untuk membantu individu dalam memilih suatu bidang karier yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil di bidang pekerjaan. Perencanaan karier perlu disiapkan sebelum individu terjun secara langsung dalam dunia karier. Perencanaan karier didasarkan atas potensi yang dimiliki individu sehingga tidak ada pertentangan antara karier yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri individu (Frank Parson; Winkel & Hastuti 2010).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier merupakan suatu proses pemilihan sasaran karier serta cara atau tahapan untuk mencapai sasaran karier tersebut yang didasarkan atas potensi yang dimiliki. Sasaran karier yang dipilih merupakan pilihan individu itu sendiri. Proses pemilihan sasaran karier harus mempertimbangkan potensi yang ada pada diri sendiri. Potensi yang dimaksud meliputi bakat, minat, kepribadian, kemampuan dalam diri individu. Setelah individu mampu menentukan sasaran karier kemudian dapat ditentukan cara-cara yang harus dilalui untuk meraih karier yang telah dipilih

2.2.2 Aspek-aspek Perencanaan Karier

Menurut Dillard (1987), perencanaan karier mempunyai tiga aspek, yaitu:

1. Pengetahuan, meliputi: tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, persepsi realistis terhadap diri dan lingkungan;
2. Sikap, meliputi: cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, memberi penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, dan mandiri dalam proses pengambilan keputusan,
3. Keterampilan, meliputi: kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita.

Sedangkan menurut (Suherman, 2009) Aspek perencanaan karier terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Mempelajari informasi karier.
Informasi karier mencakup segala informasi yang terkait dengan karier. Informasi karier bisa didapatkan dari berbagai macam

sumber, misal media elektronik, media cetak ataupun sumber yang bersangkutan secara langsung. Mahasiswa yang memiliki perencanaan karier akan memanfaatkan informasi yang telah didapat dari berbagai sumber untuk dipelajari sehingga dirinya memiliki pemahaman tentang karier.

2. Membicarakan karier dengan orang dewasa.

Mahasiswa yang memiliki perencanaan karier akan mempunyai anggapan bahwa orang dewasa merupakan orang yang memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan termasuk salah satu pengalaman dan pengetahuan tentang karier.

3. Mengikuti pendidikan tambahan (kursus).

Mengikuti kursus atau pendidikan tambahan diharapkan agar mahasiswa memiliki ketrampilan terkait dengan karier yang telah dipilih dalam perencanaan karier. Memiliki ketrampilan yang dibutuhkan dalam karier akan mempermudah mahasiswa untuk dapat sukses dalam karier yang telah direncanakan.

4. Berpartisipasi dengan kegiatan organisasi.

Mahasiswa yang memiliki perencanaan karier akan memanfaatkan organisasi di perguruan tinggi sebagai media untuk menambah keterampilan yang akan digunakan dalam pencapaian karier yang sesuai dengan cita-cita. Mahasiswa yang tidak memiliki perencanaan karier maka akan bersikap cuek dan acuh serta mempunyai anggapan bahwa organisasi tidak mendatangkan manfaat apapun.

5. Mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan.

Sama dengan pendidikan tambahan dan organisasi, diharapkan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pekerjaan

yang diinginkan maka akan menambah ketrampilan yang ada pada diri mahasiswa serta peningkatan pengetahuan tentang karier.

6. Mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan.

Mahasiswa yang memiliki perencanaan karier maka akan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang kondisi pekerjaan yang diinginkan. Mahasiswa bisa memanfaatkan berbagai media serta berbagai sumber informasi untuk mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan. Beberapa sumber antara lain media elektronik, cetak, maupun orang yang sudah berpengalaman dan memiliki pengetahuan tentang karier.

7. Mengetahui cara dan kesempatan memasuki karier yang diinginkan.

Salah satu tujuan dari perencanaan karier adalah untuk bisa mencapai kesuksesan karier di masa depan. Untuk mencapai kesuksesan karier maka individu harus mampu mengetahui cara memasuki karier yang diinginkan. Mahasiswa yang memiliki kemampuan perencanaan karier pasti memiliki pengetahuan tentang cara dan kesempatan untuk memasuki karier yang diinginkan..

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan karier memiliki tiga aspek dasar yang perlu menjadi pertimbangan bagi mahasiswa dalam merencanakan karier masa depannya, diantaranya adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut akan difokuskan oleh peneliti untuk mengidentifikasi arah karier yang menjadi pilihan karier bagi mahasiswa.

2.2.3 Faktor-faktor Perencanaan Karier

Menurut Parson dan Wiliamson (H. Nasution, 2019) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karier, yaitu:

1. Kemampuan (*abilities*), bahwa kemampuan individu berkaitan dengan bakat yang dimiliki, keterampilan yang menonjol pada individu untuk dapat dijadikan bekal dalam memasuki berbagai bidang pekerjaan atau memasuki ke jenjang perguruan tinggi pada suatu bidang yang diminatinya
2. Minat (*interest*), merupakan keinginan yang menetap pada diri seseorang yang merasa suka bergaul atau bergabung dalam berbagai kegiatan dan merasa tertarik pada suatu bidang yang diminatinya.
3. Prestasi (*achievement*), merupakan hasil belajar yang diperoleh dari kemampuan individu yang didapat dari usaha belajarnya

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa terdapat 3 faktor yang dapat memengaruhi perencanaan karier seseorang yaitu kemampuan (*abilities*), minat (*interest*), dan prestasi (*achievement*). Individu dinilai baik jika dalam merencanakan karier menjadikan kemampuan, minat dan prestasi sebagai acuan dalam menentukan karier.

Menjadikan ketiga faktor perencanaan karier tersebut sebagai acuan akan membantu perencanaan karier individu lebih baik dan sesuai dengan potensi diri yang dimiliki. Mengetahui faktor-faktor perencanaan karier akan membuat individu menjadi lebih menyadari potensi diri yang mereka miliki dan mengembangkan potensi tersebut sebelum melakukan perencanaan karier.

2.3 Hubungan Determinasi Diri dengan Perencanaan Karier

Perencanaan karier merupakan proses untuk, menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi-konsekuensi, mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karier, dan penyusunan program kerja, pendidikan, dan yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karier. (Simamora, 2011)

Perencanaan karier merupakan proses yang dinamis, dapat disesuaikan dengan pengalaman individu saat mereka mencari pengetahuan, pengalaman, dan bakat mereka (Waddel & Maggie, 2005). Perencanaan karier berkaitan erat dengan evaluasi diri, sebuah proses di mana seseorang merencanakan karier sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Perencanaan karier adalah aktivitas yang mengarah pada keputusan karier masa depan. Tujuan dari perencanaan karier adalah individu memiliki sikap positif terhadap karier di masa yang akan datang (Supriatna, 2009).

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan dalam pencapaian karier bukanlah tugas yang sederhana dan menjadi impian setiap individu. Usaha pencapaian tersebut dapat diwujudkan apabila individu memiliki kemampuan dan kemauan dalam merencanakan karier yang dipilih. Perencanaan karier sendiri merupakan suatu proses dan aktivitas dalam menyiapkan pilihan karier.

Untuk itu peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa membutuhkan keterampilan perencanaan karier untuk mencapai apa yang diinginkannya namun semua itu juga memiliki hambatan dari luar dan dalam diri yang mana hal itu merupakan indikator pada variabel determinasi diri yaitu: otonomi, kompetensi, dan keterhubungan.

2.4 Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan seperti yang telah dilakukan oleh :

1. Henny Christine Mamahit, Pada tahun 2014 dengan judul penelitian “Hubungan Antara Determinasi Diri dan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMA” dengan Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel determinasi diri dan kemampuan pengambilan keputusan karier. Semakin tinggi siswa memiliki determinasi diri, maka semakin mampu siswa mengambil keputusan karier. Gambaran variabel determinasi diri siswa kelas XI berada pada klasifikasi sedang, dengan komponen tertinggi adalah relasi. Gambaran variabel kemampuan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI berada pada klasifikasi tinggi dengan komponen tertinggi adalah pemahaman terhadap diri sendiri. Hasil analisis korelasi sebesar 0,88 dengan signifikan sebesar 0,00 (pada level signifikansi 0,05).
2. Adjie Dharmasatya dan Ni Made Ari Wilani pada tahun 2019 dengan judul “Peran determinasi diri dan dukungan sosial terhadap kematangan karier pada remaja siswa SMA kelas XII di Denpasar”. Dengan memperoleh hasil uji regresi berganda menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,561, nilai koefisien determinasi sebesar 0,315 dan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0.05$) dengan koefisien beta standar pada variabel determinasi diri 0,179 dan dukungan sosial sebesar 0,464. Hasil ini menunjukkan determinasi diri dan dukungan sosial secara bersama-sama berperan meningkatkan kematangan karier pada remaja siswa SMA kelas XII di Denpasar.
3. Hendri Pratama, Rida Yanna Primanita pada tahun 2023 dengan judul “Hubungan Determinasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMA di Kota Sawahlunto” dengan pengambilan sampel siswa kelas 11 SMA se kota Sawahlunto. Alat pengumpulan data menggunakan skala determinasi diri dan pengambilan keputusan karier. Analisis data

dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi product moment. Berdasarkan hasil hipotesis penelitian ini nilai menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karier pada siswa SMA di kota Sawahlunto.

4. Utari pada tahun 2019 dengan judul penelitian "Hubungan Antara Determinasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh" dengan hasil penelitian pada siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh diperoleh nilai koefisien korelasi $r= 0,998$ dan $p= 0,000$ ($p < 0,05$) kemudian diikuti dengan gaya dependen dan gaya intuitif. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karier pada siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh.
5. Nur Fauzi Saputro pada tahun 2022 dengan judul penelitian "Pengaruh Dukungan Orang Tua, Efikasi Diri, dan Determinasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa Kelas XI SMAN 2 Klaten" dengan memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh ke arah positif antara determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin determinasi diri siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karier. Begitupun sebaliknya, semakin rendah determinasi diri siswa, maka semakin rendah pula kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karier

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti hubungan determinasi diri dengan perencanaan karier pada mahasiswa adalah metode penelitian kuantitatif yang menekankan pada data-data berbentuk angka dan di olah dengan menggunakan metode statistika. Desain penelitian yang akan digunakan adalah desain penelitian *korelasional*.

Penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2001). Desain penelitian korelasional memungkinkan peneliti melakukan pengukuran terhadap beberapa variabel serta mengetahui tingkat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan dapat dilakukan serentak dalam kondisi yang realistik.

Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara determinasi diri dengan perencanaan karier pada mahasiswa di program studi bimbingan konseling Universitas Lampung.

3.2 Populasi & Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa populasi adalah suatu wilayah yang telah ditentukan untuk menjadi subjek penelitian dengan adanya karakteristik atau ciri-ciri sesuai yang telah ditentukan

Populasi bertujuan agar peneliti dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan memberi batasan berlakunya daerah generalisasi (Usman dan Akbar, 2009). Berdasarkan pendapat tersebut peneliti dapat mengartikan bahwa populasi bertujuan agar peneliti dapat secara jelas membatasi lingkup subjek penelitian dari penelitian yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menentukan populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa bimbingan konseling Universitas Lampung sejumlah 456 Mahasiswa.

3.3.2 Sampel

Sampel yang baik adalah sampel yang bisa mewakili keseluruhan dari karakteristik populasi (Abdullah, 2015). Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai subjek penelitian dengan harapan hasil penelitian pada subjek-subjek tersebut bisa mewakili karakteristik dari keseluruhan populasi. Bila populasi besar dan tidak memungkinkan peneliti mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang telah diambil dari populasi. Hasil yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk

populasi (Sugiyono, 2015). Peneliti menyimpulkan bahwa sampel adalah sebuah cakupan yang lebih kecil dari sebuah populasi, dan sampel yang dipilih dalam penelitian harus dapat mewakili karakteristik dan ciri-ciri sebuah populasi penelitian.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian kali ini adalah teknik *simple random sampling*, karena pengambilan sampel dipilih secara acak dari segmen kecil individu atau anggota dari keseluruhan populasi tanpa melibatkan strata yang ada dalam populasi. Ini memberi setiap individu atau anggota populasi dengan probabilitas yang sama dan adil untuk dipilih (Sugiyono, 2015). Alasan menggunakan teknik random sampling ini karena sesuai untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang melakukan generalisasi (Sugiyono, 2015) yaitu seluruh mahasiswa bimbingan konseling Universitas Lampung.

Populasi dengan anggota kurang dari 100 lebih baik diambil semua anggota sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi populasi dengan anggota lebih dari 100 dapat diambil antara 10%-25% atau 20%-25% (Arikunto, 2010). Penelitian ini memiliki anggota total populasi sejumlah 456 mahasiswa, kemudian peneliti mengambil $\pm 20\%$ jumlah sampel dari total populasi sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 100 mahasiswa. Sampel tersebut diperoleh dengan maksud bahwa jumlah yang diambil dapat dianggap mewakili populasi.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2015) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dari penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen (Variabel X) dan variabel dependen (Variabel Y).

1. Variabel Independen

Variabel Independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadikan sebab dan timbulnya sebuah perubahan yang terjadi pada variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2015). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah Determinasi Diri.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Perencanaan Karier.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Determinasi Diri

Determinasi diri adalah suatu kemampuan yang memungkinkan mahasiswa memiliki kapasitas dalam menyusun pilihan dan bertindak secara mandiri, mendukung individu sebagai agen sebab-akibat bagi dirinya sendiri, determinasi diri termasuk dalam bagian teori motivasi yang mengutamakan kebutuhan psikologis bawaan manusia yaitu: otonomi, kompetensi, dan keterhubungan.

Determinasi diri memiliki tiga aspek sebagai berikut:

1. Otonomi, adalah kemampuan yang mendorong individu memiliki kapasitas bertindak secara mandiri dan bebas.

2. Kompetensi, adalah kemampuan yang membuat individu menyelesaikan suatu masalah melalui pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
3. Keterhubungan, hal ini mengacu pada terciptanya pengalaman merasa terhubung terhadap orang lain, dapat merespon dengan sensitif dan menjadikan individu lebih peka.

3.4.2 Perencanaan Karier

Rencana pilihan karier adalah suatu upaya yang dilakukan agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk kemudian memilih pekerjaan yang sesuai dengan potensi diri, dalam proses perencanaan karier individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri yang meliputi keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karier yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karier yang sudah dipilih.

Rencana pilihan karier memiliki 3 aspek yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengetahuan, meliputi: tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, persepsi realistis terhadap diri dan lingkungan;
2. Sikap, meliputi: cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, memberi penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, dan mandiri dalam proses pengambilan keputusan,
3. Keterampilan, meliputi: kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita.

3.5 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Kuesioner (skala)

Kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung. Instrumen atau alat pengumpulan datanya berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Kuesioner ini digunakan bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan hubungan antara determinasi diri dengan perencanaan karier mahasiswa bimbingan konseling Universitas Lampung. Menggunakan model Likert menilai tingkah laku atau sikap yang diinginkan, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok responden (Sukarhadi, 2005). Skala ini terdiri dari empat alternative jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Pada item *favorable* (+) skor 4 menunjukkan sangat setuju, skor 3 menunjukkan setuju, skor 2 menunjukkan tidak setuju, dan skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju. Sedangkan dalam item *unfavorable* (-) bergerak dari skor 1 sangat setuju, skor 2 setuju, skor 3 tidak setuju, dan skor 4 sangat tidak setuju. Untuk memilih masing-masing jawaban mengenai tanggapan responden atas determinasi diri emosi dan perencanaan karier adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kategori Jawaban Skala Determinasi Diri dan Perencanaan Karier

NO	Pernyataan <i>Favorable</i>		Pernyataan <i>Unfavorable</i>	
	Jawaban	Nilai	Jawaban	Nilai
1.	SS	4	SS	1
2.	S	3	S	2
3.	TS	2	TS	3
4.	STS	1	STS	4

1. Determinasi Diri

Determinasi diri adalah teori yang mengkaji tentang motivasi manusia dengan mempertimbangkan adanya kebutuhan psikologis bawaan yakni kompetensi, kemandirian dan keterhubungan (Ryan, & Deci, 2017)

a. Otonomi (*Autonomy*)

Menurut Ryan & Deci (2017) Otonomi adalah fungsi integrasi, dan untuk integrasi terjadi, orang perlu dengan bebas memproses dan menemukan alasan untuk pengesahan tindakan tertentu. Karena kesadaran berhubungan dengan kemampuan orang untuk secara terbuka menghadiri pengalaman internal dan eksternal saat ini, itu memungkinkan orang yang lebih banyak wawasan dan refleksi diri yang diperlukan untuk memastikan bahwa persepsi dan nilai-nilai mereka selaras dengan perilaku mereka.

b. Kompetensi (*Competency*)

Menurut Ryan & Deci (2017), kompetensi mengacu pada perasaan efektif dalam interaksi seseorang dengan lingkungan sosial yaitu, mengalami peluang dan dukungan untuk latihan, ekspansi, dan ekspresi kapasitas dan bakat seseorang. individu yang dibatasi dalam mengembangkan sikap, keterampilan, dan pemahaman, akan membuat kebutuhan kompetensi tidak terpenuhi.

c. Keterhubungan (*Relatedness*)

Menurut Ryan & Deci (2017) keterkaitan mengacu pada keduanya mengalami orang lain sebagai responsif dan sensitif sehingga mampu bersikap responsif dan peka terhadap mereka, merasa terhubung dan terlibat dengan orang lain dan memiliki rasa memiliki.

Tabel 3.2 Nomor Item Indikator Skala Determinasi Diri

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Instrumen	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Otonomi	Mandiri dalam bertindak	1,2,3,4	5,6,7,8
2.	Kompetensi	Merasa mampu menyelesaikan permasalahan	9,10,11,12	13,14,15,16
3.	Keterhubungan	Mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekat	17,18,19,20	21,22,23,24
TOTAL			12	12

2. Perencanaan Karier

Skala perencanaan karier telah disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek. Menurut Dillard (1987) menyatakan bahwa perencanaan karier terdiri dari aspek yang meliputi;

- a) Pengetahuan meliputi: tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, persepsi realistis terhadap diri dan lingkungan.
- b) Sikap, meliputi: cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, memberi penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, dan mandiri dalam proses pengambilan keputusan.
- c) Keterampilan, meliputi: kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita.

Tabel 3.3 Nomor Item Indikator Skala Perencanaan Karier

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Instrumen	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Pengetahuan	Mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan	25,26	27,28
		Mengetahui persyaratan pendidikan untuk karier yang diinginkan	29, 30	31,32
		Mengetahui segala potensi dan ketidakmampuan yang ada pada diri sendiri	33	34
2.	Sikap	Mempelajari informasi karier	35,36	37,38
		Membicarakan karier dengan orang dewasa	39,40	41,42
3.	Keterampilan	Berpartisipasi dengan kegiatan organisasi	43	44
		Mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan	45,46	47,48
TOTAL			12	12

3.5.2 Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan sebagai langkah awal dalam mengamati fenomena sosial di Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Lampung.

3.6 Uji Validitas dan Reabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat keabsahan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid memiliki nilai validitas tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid berarti memiliki nilai validitas rendah (Arikunto, 2010).

Peneliti menggunakan validitas konstruk untuk menguji tingkat validitas pada instrumen variabel determinasi diri dan perencanaan karier. Pengujian validitas konstruk dapat menggunakan pendapat ahli (Sugiyono, 2015). Instrumen di ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur.

Selanjutnya peneliti menganalisis hasil penilaian ahli menggunakan koefisien validitas isi Aiken's V menggunakan *Microsoft Excel*. Aiken telah merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung koefisien validitas isi yang di dasarkan pada hasil penilaian ahli terhadap suatu item mengenai sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur (Azwar, 2013).

Berikut adalah rumus Aiken's V (Azwar, 2013)

$$V = \sum \frac{s}{[n(c - 1)]}$$

Keterangan:

- V : Indeks Kesepakatan Penilai
- s : Skor yang ditetapkan penilai dikurangi skor kategori terendah
- n : Jumlah Penilai (expert)
- c : Jumlah kategori yang dapat dipilih penilai

Peneliti menggunakan penilaian ahli (*judgement expert*) dengan melibatkan pendapat 3 dosen bimbingan konseling yang secara objektif memahami tiap indikator dari tiap variabel untuk menilai keabsahan dan ketetapan setiap instrumen pernyataan yang akan digunakan dalam penelitian. Setelah melakukan pengumpulan penilaian ahli kepada 3 dosen bimbingan konseling secara bergantian, peneliti menganalisa hasil penilaian ahli dengan menggunakan rumus perhitungan Aiken's V sehingga memperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Valid
Determinasi Diri (x)	24 item valid
Perencanaan Karier (y)	24 item valid

Mengingat peneliti telah berulang kali melakukan revisi pada instrumen pernyataan dengan melibatkan penilaian ahli hingga peneliti memperoleh 48 total item instrumen yang dinyatakan valid, kemudian peneliti melakukan analisa perhitungan dengan rumus Aiken's V dan memperoleh hasil valid pada 48 total item instrumen. Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan 48 item instrumen valid yang akan digunakan dalam penelitian dengan judul Hubungan Determinasi Diri dengan Perencanaan Karier Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Lampung.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas adalah derajat dan ketelitian atau akurasi yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran (Sevilla, 1993). Reabilitas juga merupakan suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah dapat dikatakan baik (Arikunto, 2006).

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa reliabilitas dapat diartikan sebagai kepercayaan. Kepercayaan hubungan dengan ketetapan dan konsisten. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang tetap atau konsisten meskipun dilakukan tes berulang kali.

Peneliti menggunakan aplikasi SPSS 25 dengan metode Alfa Cronbach. Proses perhitungannya dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas Alfa Cronbach yaitu:

$$R_{ii} = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right\}$$

Keterangan:

rii = reabilitas intrumen
 k = banyak butir pertanyaan
 $\sum si^2$ = jumlah varian butir soal
 st² = varian total

Koefisien reliabilitas butir soal diinterpretasikan ke dalam beberapa kriteria reliabilitas (Sugiyono, 2013). Kriteria reliabilitas dipaparkan pada tabel dibawah.

Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas

Kriteria Reliabilitas	Kriteria
$0,80 < r_{II} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{II} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{II} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{II} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{II} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Subjek yang digunakan untuk melakukan uji reliabilitas berjumlah 30 yang memiliki kriteria yang sama dengan subjek yang akan diteliti, dengan memperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 3.6 Hasil Perhitungan Reliabilitas

Alfa Cronbach	Jumlah Item
.884	48

Setelah diperoleh koefisien reliabilitas (r_{ac}) = 0,884 yang berarti reliabilitas instrument determinasi diri dan perencanaan karier memiliki kriteria reliabilitas yang sangat tinggi.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah data dan menyederhanakan data mentah ke dalam bentuk yang mudah dipahami, Kegiatan analisis data dilakukan setelah data sudah terkumpul dengan mengidentifikasi data dengan menggunakan uji korelasi *product moment pearson*. Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis melalui beberapa tahap yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas dan uji hipotesis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan menjawab permasalahan hubungan antara determinasi diri dengan perencanaan karier mahasiswa bimbingan konseling Universitas Lampung, oleh karena itu digunakanlah metode analisis *korelasi product moment* dengan syarat data berdistribusi normal.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data variabel itu berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus uji one sample kolmogorov-smirnov dengan bantuan program SPSS 25. Penggunaan teknik one sample kolmogorov-smirnov dengan alasan bahwa pada teknik data dapat berbentuk individual, sampel yang digunakan dalam jumlah besar yaitu 100 kolmogorov-smirnov dengan bantuan program SPSS 25. Data dikatakan normal jika signifikansi di atas $p > 0,05$ berarti data yang di uji dapat dikatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,071 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 3.7 Hasil Uji Normalitas

Signifikansi	α	Keterangan
0,073	0,05	Normal

3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sama atau tidak varians-varians dua buah distribusi atau lebih. Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen. Perhitungan homogenitas dilakukan dengan bantuan SPSS 22. Sebagai kriteria pengujian jika nilai signifikansi lebih dari $p > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui nilai signifikansi $0,300 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data tersebut berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen.

Tabel 3.8 Hasil Uji Homogenitas

Signifikansi	α	Keterangan
0,300	0,05	Homogen

3.7.3 Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara dua buah variabel memiliki hubungan yang bersifat linear atau tidak linear. Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah pola sebaran variabel X dan variabel Y membentuk garis linear atau tidak. Uji linear dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 25. Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah sebaran data pada dua variabel bersifat linear atau tidak. Hasil uji linieritas diperoleh berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS Statistics 22.

Tabel 3.9 Hasil Uji Linearitas

Signifikansi	α	Keterangan
0,087	0,05	Linear

Perhitungan hasil dari linieritas didapatkan $0,087 > 0,05$ menjelaskan bahwa hasil perhitungan pada output anova table diketahui memiliki sig deviation from linearity sebesar 0,087 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut berarti linier.

3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model korelasional. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan determinasi diri dengan perencanaan karier. Adapun untuk menguji hipotesis menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dengan bantuan SPSS 25. Penggunaan Rumus tersebut didasari karena kedua data variabel berdistribusi normal dan berbentuk linier.

1. Bila nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak, H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima, H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3.10 Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Nilai	Interpretasi
1	0,00-0,199	Sangat Lemah
2	0,20-0,399	Lemah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat kuat

Correlations

		Determinasi diri	Perencanaan karer
Determinasi diri	Pearson Correlation	1	.606**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Perencanaan karer	Pearson Correlation	.606**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 3.1 Hasil Perhitungan Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan diatas peneliti memperoleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan nilai korelasi 0,606, dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berdasarkan interpretasi koefisien korelasi di atas maka hubungan kedua variabel tersebut berkorelasi dan berkategori kuat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Lampung diperoleh kesimpulan yaitu, terdapat hubungan yang signifikan antara determinasi diri (X) dengan perencanaan karier (Y) pada mahasiswa di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung tahun ajaran 2022/2023. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara determinasi diri dengan perencanaan karier mahasiswa yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yang diperoleh $r_{hitung} 0,606 >$ nilai r_{tabel} yaitu 0.195 yang dapat diartikan berkorelasi kuat dan hasil perhitungan menunjukkan hasil yang bersifat positif, perhitungan menggunakan nilai signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi determinasi diri maka semakin tinggi perencanaan karier begitupun sebaliknya, semakin rendah determinasi diri maka semakin rendah perencanaan karier. Hal ini mencerminkan bahwa determinasi diri memberikan kontribusi kuat terhadap perencanaan karier pada mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Lampung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh berkenaan dengan hubungan determinasi diri dengan perencanaan karier pada mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Lampung, maka dengan ini penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Mahasiswa

Dari hasil penelitian ini rekan-rekan mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan layanan yang tersedia baik dalam lingkup universitas, fakultas, atau jurusan guna meningkatkan kemampuan determinasi diri agar lebih mampu mengoptimalkan potensi yang ada pada diri sendiri.

2. Kepada UPT Bimbingan dan Konseling

Dosen bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan layanan terkait determinasi diri kepada mahasiswa, sehingga dikemudian hari mahasiswa tumbuh menjadi individu yang dapat membawa dirinya dengan pendirian, dan tidak mudah terpengaruh serta menyerahkan keputusan-keputusan dalam hidup kepada individu lain. Baik layanan konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok maupun bimbingan klasikal.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari adanya kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini. Hendaknya untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas subjek, dan tidak hanya terfokus pada mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling. Peneliti lebih efektif dalam membuat instrumen penelitian agar lebih sedikit namun dengan tingkat validitas yang tinggi. Sehingga tidak jenuh dan kelelahan dalam mengerjakan skala instrumen yang dikerjakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.
- Akbar & Usman. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azwar, Syaifudin. 2001 . *Metode Penelitian, Edisi I, cet. 3*. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- CareerBuilder. 2011. Seventy-One Percent Of Employers Say They Value Emotional Intelligence Over IQ.
- Dillard, J, M. 1987. *Life Long Career Planning*. Mc. Milan Publishing. New York.
- Ebtanastiti & Muis. 2014. Survei Pilihan Karir Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK*. 03: 1 - 10
- Germeijs, V., & Verschueren, K. 2006. High school students' career decisionmaking process: A longitudinal study of one choice. *Journal of Vocational Behavior*, 68 189–204.
- Hami, A.E. , Hinduan, Z., & Sulastiana, M. 2006. *Gambaran kematangan karier pada calon sarjana di lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran*. (Skripsi). Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran. Bandung.
- Hendayani, N., & Abdullah, S. M. 2018. Dukungan teman sebaya dan kematangan karir mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 06: 101-108
- Lestari, T. N., & Rahardjo, P. 2013. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir pada mahasiswa universitas muhammadiyah purwokerto yang sedang menempuh skripsi. *Psycho Idea*, 11: 1–9.
- Mardiana, C, F. 2017. 63% Orang Indonesia Bekerja Tak Sesuai Jurusan. Diperoleh 05 Juni 2018 dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3620313/63-orang-indonesiabekerja-tak-sesuai-jurusan>
- Nasution, H. 2019. Perencanaan Karir Mahasiswa Setelah Wisuda Pascasarjana. *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 6: 1-8.

- Rahayu, Fanny Septiany. 2018. "Kemampuan Membuat Pilihan Karier Mahasiswa." *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*. 10: 1-8.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. 2017. *Self Determination Theory*. New York: The Guilford Press.
- Savickas, M. L. 2002. *Career Construction. A Developmental Theory of Vocational Behavior 4th Ed*. Jossey-Bass, San Francisco.
- Simamora, Henry. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. YKPN. Yogyakarta.
- Siswoyo, Dwi dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA. Bandung.
- Suherman, Uman. 2010. *Konseling Karir Sepanjang Rentan Kehidupan*. UPI. Bandung.
- Supriatna, M. 2009. *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Tamba, M. A. 2018. Pengaruh Determinasi Diri terhadap Work Engagement pada PNS Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan.
- Uman, Suherman. 2009. *Konseling Karir Sepanjang Rentan Kehidupan*. UPI. Bandung
- Vansteenkiste, M., Niemiec, C. P., & Soenens, B. 2010. The development of the five mini-theories of self-determination theory: an historical overview, emerging trends, and future directions. *Advances in Motivation and Achievement*, 16: 105-165.
- W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi. Yogyakarta.
- Waddel, J. & Maggie B. 2005. Career Planning and Developmental for Students: Building a Career in Professional Practice Discipline. *Canadian Journal of Career Development*, 4: 4-13.
- Weinstein and Richard M. Ryan, 2010. When Helping Helps: Autonomos Motivation for prosocial behavior and its influence on well-being for the helper and recipient. *Juornal of personality of social psychology*.
- Winkel, W. S & Hastuti, S. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi. Yogyakarta
- Yusuf, S. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya. Bandung.